Brainy
Volume 6, No. 1, Bulan Juni 2025, Halaman. 54-62
ISSN 2962-4622

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
Pada Perusahaan Industrial goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Nur Cahyaningtyas[1], Muhamad Reza Subkhan[2], Ade Imam Muslim[3]

[1,2,3]*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas, Jl. Khp Hasan Mustopa No.31, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia*

received: 18/6/2025; revised: 26/6/2025; accepted: 30/6/2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of company size and audit committee size on audit quality in industrial goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Company size is measured using the natural logarithm of total assets, while the audit committee is measured by the number of its members. Audit quality is proxied by the value of discretionary accruals. The sample consists of 31 companies that have consistently reported financial results for three consecutive years. The results show that the audit committee has a significant positive effect on audit quality, while company size has a significant negative effect on audit quality. The regression model demonstrates very high predictive ability, with an adjusted R^2 value of 0.985. These findings indicate that a strong internal oversight structure through an audit committee can improve audit quality, while operational complexity in large companies can potentially reduce audit quality.

Keywords**:** *company size; audit committee; audit quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor industrial goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, sementara komite audit diukur berdasarkan jumlah anggotanya. Kualitas audit diproksikan melalui nilai akrual diskresioner. Sampel terdiri dari 31 perusahaan yang secara konsisten melaporkan keuangan selama tiga tahun berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Model regresi menunjukkan kemampuan prediktif yang sangat tinggi, dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0,985. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pengawasan internal yang kuat melalui komite audit mampu meningkatkan mutu audit, sementara kompleksitas operasional pada perusahaan besar justru berpotensi menurunkan kualitas audit.

Kata Kunci: ukuran perusahaan; komite audit; kualitas audit

* nurcahyaningtyas145@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemeriksaan terhadap laporan keuangan penting dilakukan untuk memastikan keandalan dan keabsahan informasi yang disajikan, karena informasi tersebut menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak serta sebagai bentuk akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan yang bertugas memeriksa laporan keuangan tersebut adalah auditor. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai penyajian laporan keuangan tersebut sudah sesuai standar atau belum. Hasil dari pemeriksaan tersebut tercantum dalam opini audit. Opini audit ini harus bisa dipertanggung jawab kan dan dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan oleh pemakainya atau dalam hal ini investor. Selain opini, auditor juga mempunyai kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dia jalankan (Buchori & Budiantoro, 2019).

Peran auditor adalah memeriksa dan menemukan kesalahan di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini harus bebas dari kesalahan sehingga bisa menunjang dalam keputusan yang diambil, baik manajemen sebagai pihak internal ataupun investor sebagai pihak eksternal (Arista et al., 2023). Jika dilihat dari sisi perusahaan, perusahaan memerlukan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan guna meningkatkan informasi yang terkandung didalamnya. Karena baik atau buruknya laporan keuangan sebuah perusahaan, dibuktikan dengan tingkat kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut (Ardhityanto, 2020).

Kualitas audit adalah probabilitas ditemukan lalu dilaporkanya kesalahan/ pelanggaran pada laporan keuangan yang di audit. Kualitas audit ini didukung oleh beberapa karakteristik atau sifat auditor diantaranya adalah kompeten dan independen. Auditor berkompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk menemukan salah saji material pada sebuah laporan keuangan. Kemudian independensi adalah keberanian auditor untuk mengungkap sebuah kekeliruan yang dia temukan dalam laporan keuangan (Renaningtyas, 2019).

Disisi lain ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset atau total aktiva merupakan salah satu faktor dalam kualitas audit. Seiring dengan berkembangnya sebuah perusahaan dan bertambahnya asset perusahaan, probabilitas konflik agensi akan bertambah dan akan memicu permintaan dalam pemilihan kualitas auditor perusahaan tersebut (Pamungkas et al, 2022). Ukuran perusahaan dapat dicerminkan oleh total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak investasi dan penjualan sehingga perusahaan akan dikenal dalam masyarakat (Ardhityanto, 2020).

Selain beberapa hal diatas, komite audit merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan kualitas audit (Fadhilah & Halmawati, 2021). Komite audit adalah kelompok orang yang dipilih oleh kelompok lainnya yang lebih besar untuk membantu dan bertanggung jawab mempertahankan independensi auditor dari manajemen (Cahyati et al., 2021). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan adalah mengawasi manajemen dalam hal kinerja serta memberikan informasi yang terukur kepada komisaris yang bisa membantu dalam analisis laporan keuangan (Rizaldi et al., 2022). Peran lainnya adalah membantu terciptanya laporan keuangan yang baik dan berkualitas dengan begitu maka komite audit secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas audit suatu perusahaan (Hartono & Laksito, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 karena ada inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian menurut (Rahmi et al., 2019) ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (Buchori & Budiantoro, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (Ardhityanto, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya menurut (Elvania & Kurniawan, 2023) ukuran perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Lebih lanjut menurut penelitian (Arista et al., 2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sedangkan untuk komite audit, penelitian (Lailatul & Yanthi, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh posistif terhadap kualitas audit. Selanjutnya (Rizaldi et al., 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (Hartono & Laksito, 2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (Pertiwi et al., 2016) menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. (Fitriani, 2020) menyatakan bahwa komite audit memiliki dampak terhadap kualitas audit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:18), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran hubungan antar variabel secara statistik, dengan pendekatan yang bersifat objektif dan terstruktur. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis regresi linier, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Penggunaan regresi linier dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen, seperti ukuran perusahaan dan komite audit, berpengaruh terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen (Sinaga et al., 2021).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menstabilkan varians data dan mengurangi skewness, sehingga hasil analisis regresi menjadi lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Dalam konteks teori keagenan, perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung menghadapi tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, serta memiliki lebih banyak pemangku kepentingan. Hal ini meningkatkan potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (principal), serta memperbesar kebutuhan akan mekanisme pengawasan, termasuk audit eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang lebih besar diasumsikan memiliki kecenderungan untuk menunjuk auditor yang lebih kompeten dan meningkatkan kualitas audit, guna mengurangi asimetri informasi dan menjaga kepercayaan pemilik modal (Pamungkas et al, 2022).

Pada penelitian ini, penulis memlih sektor *Industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang dipublish oleh perusahaan di BEI.

Populasi merupakan suatu wilayah yang bersifat general dimana anggota dari populasi tersebut memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang akan diteliti dan dipelajari lalu disimpulkan dalam hasil penelitian (Sinaga et al., 2021). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *Industrial goods* yang terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pelaporan selama 3 tahun berturut-turut dalam periode pelaporan 2021-2023 sehingga diperoleh sebanyak 31 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Dekriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	90	14.77	32.84	26.7153	3.36931
Komite Audit	90	0	6	3.07	.897
Kualitas Audit	90	-220.00	234.00	-6.9333	74.29697
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS (Versi25), 2025

Hasil olahan menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 26,7153, dengan rentang nilai dari 14,77 sampai 32,84. Dengan standar deviasi sebesar 3.36931. Sementara itu, Komite Audit memiliki nilai rata-rata 3,07, menunjukkan bahwa dalam rata-rata perusahaan terdapat sekitar 3 anggota komite audit. Nilai minimumnya 0, menandakan terdapat entitas yang tidak memiliki komite audit, sedangkan nilai maksimalnya 6, mengindikasikan variasi struktur pengawasan antar perusahaan. Dengan standar deviasi sebesar 0.897. Adapun variabel Kualitas Audit, justru menunjukkan pola

sebaran yang sangat lebar, dengan nilai rata-rata -6,9333 dan nilai minimum -220,00 serta maksimum 234,00. Ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang sangat buruk kualitas auditnya (nilai negatif sangat besar) maupun sangat baik. Dengan standar deviasi sebesar 74.29697. Meskipun variabel Kualitas Audit menunjukkan sebaran data yang sangat lebar, penelitian ini tidak melakukan penanganan khusus terhadap nilai ekstrem tersebut. Nilai-nilai ekstrem tersebut tetap dipertahankan dalam analisis karena dianggap merepresentasikan kondisi riil di lapangan dan berpotensi mengandung informasi penting terkait variasi kualitas audit antar perusahaan.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.313	6.237		14.000	.000		
	Ukuran Perusahaan	-3.698	.261	-1.640	-14.193	.000	.012	1.055
	Komite Audit	1.482	.262	.654	5.662	.000	.012	1.055

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS (Versi25), 2025

Dari segi multikolinearitas, nilai Tolerance untuk kedua variabel adalah 0,012, dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing 1,055. Kedua indikator ini berada dalam batas wajar, di mana Tolerance masih jauh dari angka nol dan VIF masih jauh di bawah ambang batas umum yaitu 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang berarti dalam model, sehingga masing-masing variabel bebas dapat dianggap independen satu sama lain dan hasil analisis dapat dipercaya.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993[a]	.986	.985	9.04113	.657

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS (Versi25), 2025

Koefisien Korelasi (R) = 0,993 Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Komite Audit dan Ukuran Perusahaan) dengan variabel dependen (Kualitas Audit). Nilai R mendekati 1 mengindikasikan bahwa hubungan linear antar variabel sangat tinggi. Adjusted R Square = 0,985 Nilai ini sedikit di bawah R Square, yang menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model masih sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen. Standard Error of the Estimate = 9,04113 Ini adalah ukuran seberapa jauh prediksi model menyimpang dari nilai aktual.

Tabel 4. Analisis Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993[a]	.986	.985	9.04113

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS (Versi25), 2025

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan, terlihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Komite Audit memiliki keterkaitan yang sangat tinggi terhadap tingkat Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,993, yang mencerminkan hampir tidak adanya penyimpangan dari hubungan linear yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat. Nilai R Square sebesar 0,986 menunjukkan bahwa 98,6% Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yang diuji. Ini berarti hanya sebagian kecil saja yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,985 mengindikasikan bahwa akurasi model tetap tinggi meskipun telah dikoreksi terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	87.313	6.237		14.000	.000
	Ukuran Perusahaan	-3.698	.261	-1.640	-14.193	.000
	Komite Audit	1.482	.262	.654	5.662	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS (Versi25), 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh formulasi matematis sebagai berikut:

$$Y = 87{,}313 + 1{,}482X_1 - 3{,}698X_2$$

Keterangan: (1) Nilai konstanta sebesar 87,313 merepresentasikan kondisi dasar kualitas audit ketika variabel Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak memberikan kontribusi apa pun. Artinya, tanpa campur tangan kedua variabel tersebut, kualitas audit tetap berada pada angka sekitar 87,313. (2) Variabel Komite Audit memiliki koefisien positif sebesar 1,482, yang mengimplikasikan bahwa semakin aktif atau efektif komite audit, maka kualitas audit juga cenderung mengalami peningkatan. (3) Ukuran Perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -3,698, mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan, justru kualitas auditnya mengalami penurunan.

Variabel Komite Audit memiliki nilai t hitung sebesar 5,662 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t hitung ini jauh lebih besar dari nilai t tabel 1,9791, dan signifikansinya jauh di bawah batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima, yang berarti Komite Audit terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -14,193, yang secara absolut jauh melebihi nilai t tabel, dan dengan signifikansi 0,000 yang juga jauh di bawah 0,05. Maka, hipotesis H2 diterima, yang menegaskan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484172.047	2	242086.024	2961.587	.000[b]
	Residual	7111.553	87	81.742		
	Total	491283.600	89			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS (Versi25), 2025

Hasil analisis ANOVA, nilai F-statistik sebesar 2961,587 yang tercatat jauh melampaui ambang batas Ftabel sebesar 2,68, serta nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000), menandakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kekuatan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Kualitas Audit. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kombinasi dari variabel Komite Audit* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh kolektif yang signifikan terhadap kualitas laporan audit. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) berhasil dikonfirmasi dan diterima secara statistik.

Dari analisis model regresi yang ditunjukkan dalam tabel di atas, tampak bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0,985, yang berarti bahwa kontribusi gabungan antara keberadaan komite audit dan besar kecilnya perusahaan mampu menjelaskan hampir seluruh perubahan atau fluktuasi dalam kualitas audit, yakni sebesar 98,5%. Hanya 1,5% variasi yang berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam kerangka model ini, seperti faktor eksternal organisasi, kompetensi auditor, atau pengaruh teknologi informasi dalam audit.

Hasil penelitian ini, diketahui bahwa ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan logaritma natural total aset, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -14,193, yang secara mutlak jauh melampaui nilai kritis t-tabel, serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, jauh di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit bersifat signifikan secara statistik, namun arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar tidak selalu disertai dengan peningkatan kualitas audit. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui kemungkinan bahwa perusahaan besar memiliki kompleksitas yang tinggi dan potensi konflik kepentingan yang lebih besar, yang dapat memengaruhi independensi auditor atau efektivitas pengawasan. Dengan demikian, meskipun diharapkan perusahaan besar memiliki audit yang lebih berkualitas, kondisi ini tidak selalu tercermin dalam praktik. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, justru cenderung menurunkan kualitas audit. Temuan ini bertentangan dengan asumsi dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan kecenderungan untuk menggunakan auditor eksternal yang berkualitas tinggi. Penurunan kualitas audit pada perusahaan besar dalam konteks ini dapat disebabkan oleh kompleksitas operasional yang tinggi, tekanan kepentingan manajemen, atau bahkan potensi dominasi manajemen terhadap proses audit, yang pada akhirnya dapat mengurangi independensi auditor. Temuan ini mendukung hasil-hasil studi sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh (Ardhityanto, 2020) dan (Erliana et al., 2025), yang sama-sama menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah anggota dalam komite audit perusahaan terbukti secara signifikan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini tercermin dari nilai t-hitung sebesar 5,662, yang jauh melampaui ambang t-tabel sebesar 1,9791, serta tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan hasil yang sangat signifikan secara statistik. Secara teoritis, temuan ini menguatkan bahwa keberadaan komite audit yang efektif mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen serta memperkuat fungsi tata kelola perusahaan. Komite audit yang aktif akan lebih mampu mengidentifikasi dan mencegah potensi penyimpangan dalam laporan keuangan, sehingga kualitas audit menjadi lebih baik. Lebih lanjut, hasil ini juga memperkuat teori keagenan yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Komite audit berfungsi sebagai perantara yang menjaga akuntabilitas dan transparansi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa keberadaan dan kinerja komite audit memberikan kontribusi nyata dan positif dalam mendorong mutu hasil audit. Artinya,

semakin optimal peran pengawasan yang dijalankan oleh komite audit, maka semakin tinggi pula tingkat kredibilitas dan keandalan audit yang dilakukan. Hasil ini memperkuat bukti empiris dari penelitian sebelumnya oleh (Lailatul & Yanthi, 2021) serta (Rizaldi et al., 2022) yang sama-sama menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien -3,698, nilai t hitung -14,193, dan tingkat signifikansi 0,000. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin menurun kualitas auditnya. Artinya, semakin besar perusahaan (berdasarkan total aset), maka semakin menurun kualitas auditnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas operasional dan risko akuntansi yang meningkat seiring bertambahnya skala perusahaan, yang pada akhirnya dapat menghambat akurasi dan efektivitas proses audit. Sedangkan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien 1,482, nilai t hitung 5,662, dan signifikansi 0,000. Semakin efektif dan aktif komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan, maka semakin baik mutu hasil audit yang dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang profesional dan independen dapat memperkuat sistem pengendalian internal serta mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan.

Dengan beberapa keterbatasan penelitian, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti: reputasi auditor, fee audit, audit tenure, rotasi audit, serta penggunaan teknologi dalam proses audit. Selain itu, metode pengukuran kualitas audit juga dapat diperluas, tidak hanya menggunakan akrual diskresioner, tetapi juga indikator lain seperti ketepatan waktu pelaporan dan opini audit. Penelitian juga dapat dilakukan pada sektor industri lain (misalnya sektor keuangan, jasa, atau konsumsi primer) untuk melihat apakah hasilnya konsisten atau berbeda. Penggunaan metode kualitatif atau pendekatan campuran (mixed method) juga bisa menjadi alternatif untuk menggali faktor-faktor yang bersifat lebih subjektif dan kontekstual dalam memengaruhi kualitas audit. Manajemen perusahaan besar perlu memperkuat pengawasan internal dan memperhatikan independensi auditor untuk meminimalkan penurunan kualitas audit akibat kompleksitas operasional. Komite audit disarankan untuk meningkatkan kompetensi dan intensitas rapat, serta memastikan perannya tidak sekadar formalitas, tetapi benar-benar aktif dalam proses pengawasan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiq Chamim Mubaroq, Lulu Syifa Fadhila, & Inggrid Marisca Rubiyanty. 2024. Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *11*(2), 506–525. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2551

Ardhityanto, E. P. 2020. Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720–733. http://journal.ummgl.ac.id/index.php/conference/article/view/4723

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. 2023. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, *2*(6), 1247–1257. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594

Buchori, A., & Budiantoro, H. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, *1*(1), 22–39. https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965

Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. 2021. Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *2*(1), 51–62. https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372

Elevendra, D., & Helmayunita, N. 2021. Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *3*(1), 82–97. https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.344

Elvania, R., & Kurniawan, R. 2023. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Transformatif*, *12*(2), 86. https://doi.org/10.58300/transformatif.v12i2.708

Erliana, D., Nurbaiti, B., Ningrum, E. P., Nuryati, T., Yulaeli, T., Bhayangkara, U., & Raya, J. 2025. Pengaruh Audit Fee , Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Financials yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023). *1981*, 334–345.

Fadhilah, R., & Halmawati, H. 2021. Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *3*(2), 279–301. https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339

Fitriani, R. 2020. Pengaruh masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada perbankan syariah di indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, *3*(2), 147. https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6882

Hartono, R. I., & Laksito, H. 2022. Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *11*(1981), 1–12.

Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. 2021. Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *8*(2), 173–188. https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381

Lailatul, U., & Yanthi, M. D. 2021. Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa. Vol 10, No 1. 10*(1). http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/

Novriska Putri, A., & Pohan, H. T. 2022. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 919–928. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728

Pamungkas et al. 2022. the Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, and Company Size on Audit Quality. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(2), 166–175. https://current.ejournal.unri.ac.id

Pasali, G. S., & Abubakar Arief. 2023. Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 2873–2882. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660

Pertiwi, N. P., Hasan, A., & Hardi. 2016. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2014). *1998*, 147–160. https://www.semanticscholar.org/paper/8ef3a3cacaa4306342a3d524135b93e7c445ff67

Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, *3*(3), 40–52. https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40

Renaningtyas, A. 2019. Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Maksimum*, *9*(2), 73. https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.73-80

Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. 2022. Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *17*(1), 199–212. https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307

Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. 2021. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(1), 190–200. https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931

Syafanisa Lizara, F., & Subiyanto, B. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(04), 79–84. https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277